

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PAI DENGAN MELAKUKAN PENDAMPINGAN
SISWA DI LUAR JAM PBM DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**NURDIN
NIM 11.16.2.0114**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PAI DENGAN MELAKUKAN PENDAMPINGAN
SISWA DI LUAR JAM PBM DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NURDIN

NIM 11. 16. 2. 0114

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurdin
NIM : 11. 16. 2. 0114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman PAI Dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing, I

Drs. Masmuddin, M.Ag
NIP 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurdin
NIM : 11. 16. 2. 0114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman PAI Dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing, II

Dr. Mahadin Saleh, M.Si.
NIP 19561217 198303 1 011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Peningkatan Pemahaman PAI dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Nurdin, NIM 11. 16. 2. 0114, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

1435 H

12 Maret 2014 M
Palopo, _____
10 Jumadil Awal

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Syamsu Sanusi, M. Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nuryani, MA. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin
Nim : 11. 16. 2. 0114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014
Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO
Samsidar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman PAI Dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**

Nama Penulis : **Nurdin**

Nim : **11. 16. 2. 0114**

Prodi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Januari 2014

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Masmuddin, M.Ag
NIP 19600318 198703 1 004

Dr. Mahadin Saleh, M.Si.
NIP 19561217 198303 1 011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kerja (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak. Drs. Masmuddin M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Syamsu S, M.Pd.I. selaku penguji I dan Dra. Hj. Nuryani, MA. sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Kedua orang tua yang tercinta Sirajuddin dan Mardiyah, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

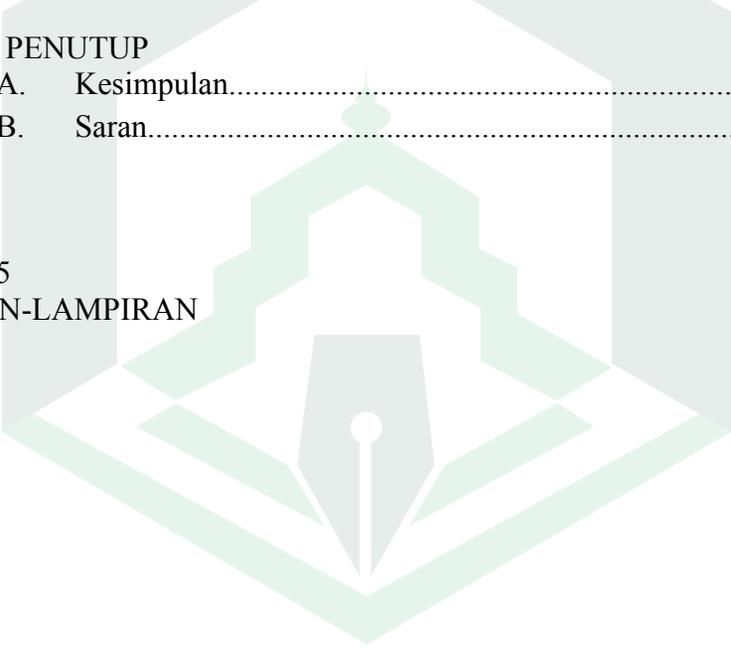
Palopo, Januari 2014

IAIN PALOPO
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL.....	ii	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii	
PENGESAHAN SKRIPSI	iv	
PRAKATA	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
ABSTRAK.....	x	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Rumusan Masalah.....	5
C.	Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D.	Tujuan Penelitian.....	7
E.	Manfaat Penelitian.....	8
F.	Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B.	Pendidikan Agama Islam.....	12
C.	Proses Belajar Mengajar (PBM).....	18
D.	Pembelajaran di Luar Jam Pelajaran PBM.....	27
E.	Kerangka Pikir.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Sumber Data.....	30
C.	Subjek Penelitian.....	31
D.	Instrumen	Penelitian
		32
E.	Teknik	Pengumpulan Data
		36
F.	Teknik	Analisis Data
		37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Pesantren Darul Istiqamah Leppangang...	39
B.	Bentuk-bentuk Kegiatan Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI dengan Melakukan Pendampingan Di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	51
C.	Faktor yang Menghambat Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	58
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64
DAFTAR		PUSTAKA
65	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nuridin, 2013 “Peningkatan Pemahaman PAI Dengan Melakukan Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Masmuddin, M. Ag, (II) Dr. Mahadin Saleh, M.Si.

Kata Kunci: *Pemahaman PAI , PBM, Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.*

Adapun yang menjadi bahasan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Peningkatan Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI Dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 2) Faktor apakah yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif sederhana yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi: *library research* dan *field research* sedangkan dalam menganalisis data terdiri dari: a. Metode induktif. b. Metode deduktif c. Metode komparatif, dan d. Distribusi frekuensi.

Adapun hasil penelitian yakni: 1. Bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok pesantren darul istiqamah leppangang kecamatan ponrang kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian al-Qur'an secara rutin/Tafsir Lafdziah al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (*Muhadharah*), Ceramah setelah shalat subuh. 2. Faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pendampingan yang diberikan, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan minimnya waktu yang diberikan untuk pendampingan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan saran-saran dari penulis yaitu: 1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan pengetahuan agama santri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. 2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan anak/santri, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan siswa, terutama dalam pendidikan agama yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan

¹Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan manajemen dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran mencakup pengaturan ruang belajar dan instrument pembelajaran, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan maupun kondisi menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen pendidikan adalah tingkah laku siswa (aspek psikologis), suasana belajar

²Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 62

yang menyenangkan (sosial) dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁴

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.⁵ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang

³Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 97.

⁴Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 116

⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 184

tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu, suasana kelasnya pun tidak monoton. Sekali waktu pembelajaran dilakukan dengan melakukan pendampingan di luar jam Prose Belajar Mengajar (PBM).

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai upaya mengembangkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan melalui pendampingan di luar jam PBM dengan judul Peningkatan Pemahaman PAI Dengan Melakukan Pendampingan Di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul

Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah:

a) Peningkatan

Berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung arti usaha

atau proses serta cara untuk menuju yang lebih baik.⁶

b) Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengerti, menguasai, serta memahami, kata ini berasal dari kata “paham” dan mendapat imbuhan “pe” dan “an”.⁷

c) PAI

Pendidikan Agama Islam: usaha-usaha secara sadar, sistematis dan pragmatis dan membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸ Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam disini adalah suatu bidang studi (mata pelajaran) yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang diberikan pada semua santri sebagai upaya penyiapan anak didik yang berkualitas baik sebagai orang beragama maupun orang yang berbangsa dan bernegara.

d) Pendampingan

Damping Dapat dimaknai sebagai dekat, karib, rapat.⁹ Kemudian di awali

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1712.

⁷*Ibid.*, h. 1454.

⁸Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Usaha Nasional, 1983), h. 27.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. op. cit.*, h. 311.

dengan huruf “pe” dan akhiran “an” yang berarti melakukan sebuah perbuatan damping atau dapat dimaksudkan dengan melakukan pendekatan yang bersifat dekat dan sangat erat.

e) PBM

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

f) Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

Adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Lembaga Ini mempunyai tingkatan pendidikan dari RA (Raudhatul Athfal) setingkat dengan TK, MI (Madrasah Ibtidaiyah) setingkat dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiah) setingkat dengan SMP, dan MA (Madrasah Aliyah) setingkat dengan SMA. Lembaga ini berstatus cabang dari Pesantren Darul Istiqamah Maccopa/Maros dan mempunyai kurikulum tersendiri seperti pesantren pada umumnya disamping kurikulum wajib yang berasal dari Kementerian Agama RI.

Ruang lingkup penelitian ini adalah cara atau model yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pendampingan di luar jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

D. Tujuan Penelitian

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Peningkatan Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI Dengan Melakukan Pendampingan Di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui Faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah bagi guru pada umumnya dan khusus bagi para guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam peningkatan pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat dipergunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi hasil penelitian peneliti berikutnya.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu: Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang mendeskripsikan latar belakang tentang penelitian yang dibahas yakni masalah Proses Belajar Mengajar (PBM).

Bab dua, Tinjauan Kepustakaan. Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan, pendapat para ahli yang menjadi rujukan mengenai masalah yang dibahas. Bab ini dibagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari beberapa poin yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Proses Belajar Mengajar (PBM), dan Pembelajaran di Luar Jam Pelajaran PBM. Pada bab ini juga disertakan tentang kerangka pikir dari penelitian ini.

Bab tiga, didalamnya dijelaskan mengenai metodologi Penelitian yang digunakan, teori-teori, proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: desain dan Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengelolaan data, dan teknik analisis data. Bab empat, Hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Leppang, fasilitasi pendukung pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Pembahasan PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, proses peningkatan pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran PAI, dan faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Bab lima, adalah bab penutup, yang memuat beberapa kesimpulan, saran-saran yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan diluar jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah peneliitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, Muh. Zuhud (NIM 06.19.2.0366) dengan judul ” Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja.” Penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2008. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka hasilnya dapat dirangkum menjadi : 1). Staregi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara efektif, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi yang dimaksud. 2). Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat berarti rasa percaya diri dan rasa dihargai dengan

diberi kepercayaan, dalam kaitannya dengan memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan siswa sendiri maupun yang berhubungan masyarakat luas.¹

Kedua, adalah skripsi yang berjudul ” Studi Tentang Kewibawaan Guru dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur” ditulis oleh Hanisa Sanja (NIM 06.19.2.0093) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewibawaan guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur adalah sangat tinggi. Dari tiga indikator yang digunakan, kewibawaan senantiasa dijabarkan oleh setiap guru, minat belajar siswa semakin bertambah, pengaruh kewibawaan guru menumbuhkan sikap simpati bagi siswa.²

Dari kedua judul skripsi di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang kreatifitas guru dalam mengajar yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang penelitian tersebut.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹Muh. Zuhud, *Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. x

²Hanisa Sanja, *Studi Tentang Kewibawaan Guru dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2009), h. x.

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* mengungkapkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Dalam Kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Sedangkan menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

⁴*Ibid.*

Islam.⁵

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁶

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Yang dimaksud dengan dasar hukum tersebut adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-

⁵*Ibid.*, h. 131.

⁶Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.⁷

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

1) Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, Antara lain dalam QS. Al-Mujadalah (58): 11;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا ...
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَهُمْ فِيهَا نَضَبًا تُغْرِغُونَ
فِي الْأَنْهَارِ وَالَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عَذَابَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Hadis Rasulullah saw. menerangkan bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ
بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ (مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ

⁷Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam* (Cet. V; Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), h. 22.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Jumânatul 'Alî, 2005), h. 910.

يُتَصَّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءِ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ
جِدْعَاءِ⁹

Artinya: Telah mengatakan kepada kami 'Abdâni telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Huraira Radhiyallahu anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda ” Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?.

2) Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.¹⁰

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

⁹Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’fi bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, tth, h. 456.

¹⁰Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 12

kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut¹¹:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju

¹¹*ibid.*, h. 134-135

manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

C. Proses Belajar Mengajar (PBM)

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam psikologi belajar menurut Reber, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dapat menimbulkan beberapa perubahan sehingga tercapai hasil-hasil tertentu. Jika memperhatikan ungkapan “*any change in object or organism*” dari definisi Caplin dengan kata-kata cara-cara atau langkah-langkah “*manner or operations*” dalam definisi reber tersebut istilah tahapan perubahan dapat dipakai sebagai padanan kata proses. Jadi proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.¹²

Tentang pengertian belajar mengajar bukanlah hal asing, dan hampir setiap orang akan dapat menjelaskanya apa itu belajar mengajar. Akan tetapi maknanya

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). h. 113.

belum tentu sama bagi setiap orang. Pemahaman guru tentang pengertian belajar mengajar akan mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena dari pengertian proses belajar mengajar inilah akan lahir berbagai bentuk kegiatan yang mungkin dapat dilakukan, baik oleh siswa maupun oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan belajar itu sendiri bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.¹³

Pengertian tentang belajar menurut beberapa tokoh pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muhaimin dkk, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami oleh seseorang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.¹⁴
- b. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵
- c. Belajar menurut S. Nasution adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf.

Dalam definisi tersebut dianggap belajar itu sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya. Tetapi yang nyata bagi kita

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29

¹⁴Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 43

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 2.

adalah bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme, yakni hanya dalam sistem urat syaraf.¹⁶

d. Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar" menyatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi juga mengalami.¹⁷

e. Menurut Rusyan dkk, belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan dengan lingkungannya.¹⁸

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, yang didalamnya terjadi serangkaian latihan atau pengalaman yang telah dilaluinya. Jadi belajar ini pada dasarnya merupakan suatu pembawaaan kearah perubahan yang positif, perubahan itu terjadi karena usaha dengan kesengajaan. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses kematangan, tetapi terjadi karena belajar dapat berupa kebiasaan, kecakapan atau dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah kita mengetahui pengertian belajar, selanjutnya kita beralih kepada pengertian mengajar. Menurut Hamalik "mengajar" adalah mengatur dan

¹⁶S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung, 1986), h. 38

¹⁷*Op.cit*, Oemar Hamalik, h. 27.

¹⁸Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja karya, 1989), h. 7.

mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Peranan guru sebagai pengajar lebih berorientasi kepada fungsi pemimpin belajar, dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi siswa dalam belajar. Amir Dien mengatakan bahwa mengajar adalah menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan kepada orang lain, dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan dan ketrampilan tersebut menjadi milik orang lain.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas, dapatlah penulis simpulkan bahwa upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa belajar, itu berarti peranan guru berubah, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi melainkan harus bertindak sebagai pengarah, pembimbing, dan pemberi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki pandangan dan pemahaman terhadap pengertian belajar mengajar, karena itu akan mempengaruhi tindakanya dalam membimbing siswa belajar.

Jadi pada dasarnya proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pengertian interaksi ada unsur memberi dan menerima antara guru

¹⁹Oemar hamalik, *op.cit.* h. 48.

dengan siswa. Adapun unsur-unsur itu menurut Atang Kusdinar²⁰ adalah:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Adanya bahan pelajaran
- 3) Adanya Guru dan siswa sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut.
- 4) Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar.

2. Kewajiban dan Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru, dimana apabila guru yang kompetensinya lebih tinggi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar mengajar siswa berada pada tingkat optimal.²¹

Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu proses belajar mengajar dan mutu pendidikan, diperlukan SDM yang berkualitas juga baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Dalam mendapatkan hasil optimal dalam PBM guru berperan penting sekali untuk menentukan hasil pembelajaran yang dapat memuaskan sesuai harapan dan tujuan sekolah. Hal itu tidak terlepas dari tugas dan kewajiban guru dalam

²⁰Rusyan Tabrani dkk, *op.cit.*, h. 5.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 17.

memberikan pengajaran dengan baik, untuk itu guru harus memiliki kemampuan profesional dengan terpenuhinya beberapa kompetensi seorang guru²² sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan, meliputi bahan bidang studi dalam kurikulum dan bahan penunjang atau pengayaan lainnya.
- b. Mampu mengelola proses belajar mengajar, meliputi; perumusan tujuan instruksional, dapat mengenal dan menggunakan prosedur instruksional, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan mengenal kemampuan peserta didik.
- c. Mampu mengelola kelas, meliputi penataan dan menciptakan iklim belajar yang serasi.
- d. Mampu menggunakan media atau sumber belajar lainnya.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Dapat mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sedangkan tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan²³ yaitu:

²²*Ibid.*, h. 3.

²³*Ibid.*, h. 7.

1) Menyusun program pengajaran:

- (a) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
- (b) Program semester
- (c) Program satuan pelajaran
- (d) Perencanaan program mengajar

2) Menyajikan/ melaksanakan pengajaran:

- (a) Menyampaikan materi (dalam GBPP)
- (b) Menggunakan metode pembelajaran
- (c) Menggunakan media/sumber
- (d) Mengelola kelas/ interaksi belajar mengajar

3) Melaksanakan evaluasi belajar:

- (a) Menganalisis hasil belajar
- (b) Melaporkan hasil evaluasi belajar
- (c) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

3. Prinsip-Prinsip dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar kegiatan mengajar bukanlah hal yang ringan bagi seorang guru, karena dihadapkan dengan sekelompok siswa yang mana mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju dewasa. Siswa diharapkan setelah mengalami proses pendidikan dapat menjadi mnuasia dewasa yang bertanggung jawab pada diri sendiri, mempunyai kemampuan intelektual, dan memiliki kepribadian serta moral yang baik. Mengingat tugas yang berat itu, seorang guru harus mempunyai prinsip-prinsip dalam mengajar dan mampu melaksanakan

tanggung jawab itu seefektif mungkin, agar guru tidak dipandang hanya asal mengajar saja. Ada beberapa pendapat mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar²⁴ diantaranya sebagai berikut:

- a. Perhatian, yaitu didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang diberikan.
- b. Aktivitas, yaitu di dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.
- c. Appersepsi, yaitu setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- d. Peragaan, yaitu dalam mengajar sebaiknya guru harus berusaha menunjukkan dengan benda-benda yang asli atau peragaan yang nyata.
- e. Repetisi, yaitu apabila seorang guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran sebaiknya perlu diulang-ulang.
- f. Korelasi, guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran.
- g. Konsentrasi, hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas dan difokuskan kepada salah satu minat siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.
- h. Sosialisasi, seorang guru harus mampu mengaktifkan kerjasama antar siswa dan melakukan pembelajaran kelompok agar siswa dapat mempunyai jiwa sosial dengan temanya.

²⁴Slameto, *op.cit.*, h. 35-39 .

- i. Evaluasi, semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasi untuk perbaikan mengajar berikutnya dan akan memberi motivasi bagi siswa maupun guru.

4. Proses Belajar Mengajar dalam Prespektif Islam

Dalam melakukan proses belajar mengajar dan mencari ilmu pengetahuan agama Islam mengajak umatnya untuk tidak putus asa dan selalu mencari, memperluas pegalaman dan pengetahuannya sampai akhir hayatnya. Karena dengan melakukan proses belajar mengajar dan mencari pengetahuan orang akan mendapatkan jalan yang terarah dan merubah hidupnya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan harapannya, menjadi makhluk Allah swt. yang berakal, lebih sempurna dibandingkan ciptaan lainnya di dunia ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Mujadilah (58): 11;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا ...
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Begitu pula dengan firman Allah dalam Q.S Ar Ra'du (13): 11;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَن نَّصِفَنَّهُمْ فَاكْرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

²⁵Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*. *op. cit.*

merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²⁶

Dari kedua ayat diatas dapat digambarkan bahwa betapa pentingnya manusia untuk melakukan aktifitas belajar mengajar dan mencari pengetahuan. Karena dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang dapat dijadikan modal untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dan terarah.

Disamping itu orang yang mempunyai pengetahuan luas akan diberi suatu tempat istimewa didalam hidupnya baik dalam lingkup sosialisasi antar manusia maupaun dimata sang khaliq. Jadi dapat diambil ide pokok bahwa peran pendidikan sebagai salah satu wadah yang meberikan transformasi pengetahuan yang didalamnya terdapat unsur proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam membangun pribadi seseorang, masyarakat, dan kemajuan bangsa.

D. Pembelajaran di Luar Jam Pelajaran PBM

Mengajar-belajar adalah kegiatan guru-murid untuk mencapai tujuan tertentu. Diduga, makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan metode penyampaian yang paling serasi. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan pendekatan mengajar yang paling tepat. Tepat tidaknya metode baru terbukti dari hasil belajar murid. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil dan produknya. Proses belajar itu sendiri tetap mengandung misteri yang terjadi dalam diri seseorang. Bila hasil belajar tercapai, dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat. Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi

²⁶*Ibid.*, h. 370.

atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.²⁷

Melakukan pendampingan Pembelajaran di luar jam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran terutama Pendidikan agama Islam merupakan sebuah langka cermat yang diciptakan seorang guru apabila pada jam PBM tersebut siswa kurang mampu untuk memahami dan mencerna mata pelajaran yang disampaikan.²⁸ Dengan pembelajaran tersebut siswa dapat menyampaikan gagasan serta bertanya tanpa harus dibatasi oleh ruang serta waktu yang telah ditentukan dalam setiap mata pelajaran yang ada. Hal ini dimaksudkan pula untuk memberikan kesempatan kepada para murid dan guru untuk membina hubungan yang harmonis. Karena tanpa hal ini proses pembelajaran sangat sulit dilakukan.

E. Kerangka Pikir

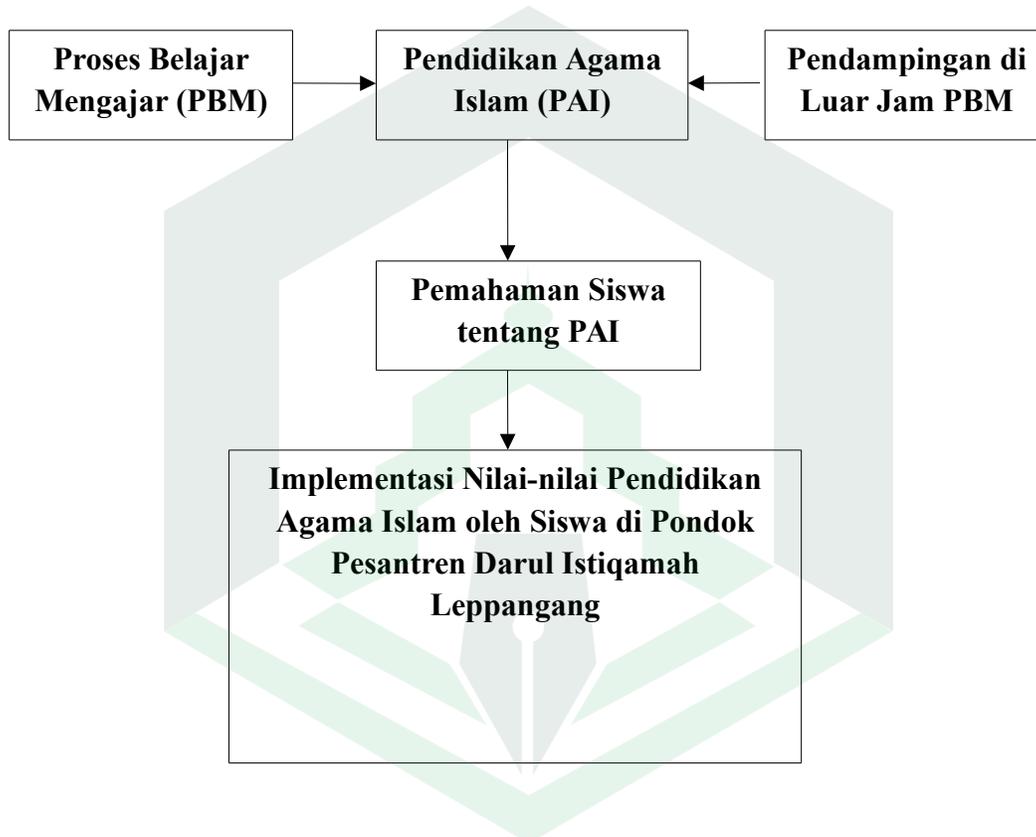
Pembinaan pemahaman siswa terhadap PAI tidak terlepas dari bagaimana mendesaian proses pembelajaran tersebut proses belajar mengajar yang tergolong “tradisional” dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran yang ada sehingga pendidik dalam hal ini guru harus pandai melihat situasi

²⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 43.

²⁸<http://www.google.pembelajaran diluar-/jam.pelajaran.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2012.

yang ada dan tentu dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Proses pendampingan di luar jam proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah untuk mengatasi rasa bosan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka (persentase) tentang peningkatan pemahaman PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.¹ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu:

- a. Guru/Pembina. Guru/pembina yang dimaksud adalah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, Baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan Pesantren.
- b. Peserta didik/santri. santri yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang mengikuti proses belajar mengajar.

¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan tesis ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, 6 Guru PAI, dan seluruh Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang berjumlah 150 santri. Oleh karena dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 20 % dari jumlah yang ada.² Jadi adapun subjek penelitian ini adalah 32 orang yang terdiri dari 1 orang Pimpinan Pondok, 6 Guru PAI, dan 25 santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang diambil secara acak.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001), h. 72-73.

ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara serta catatan observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah

merupakan metode pelengkap.³

2. Angket

Kuisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴

Menurut penulis, angket adalah teknik-teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkriakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak

³Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 121.

terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.

d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

3. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu

responden).⁵

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa

⁵Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

mengubah redaksi dan tanda bacanya.

b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁷

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

IAIN PALOPO

⁷Anas Sujono, *Statistik Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Darul Istiqamah Leppang

1. Sejarah Berdirinya

Pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1983 yang kemudian terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab. Luwu pada tahun 1992.¹

Pesantren Darul Istiqamah Leppang yang memiliki Visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan kedepan yang menjanjikan.

Pengelolaan Pesantren mendapat dukungan (*support*) dari orang tua siswa dan masyarakat sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.

Pesantren Darul Istiqamah Leppang selama berdirinya (1983) sampai sekarang sudah 3 (tiga) kali pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. 1983 – 1985 (Muh Anshar L)
2. 1985 – 1990 (Muslim Qahar Mudzakkar)
3. 1990 – sampai sekarang (Mahmuddin HM)

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kab. Luwu²

a. Visi

¹Mahmuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, wawancara pada tanggal 14 Desember 2013.

²Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, 2013/2014

Terbentuknya sebuah komunitas masyarakat yang cerdas terampil, mandiri, bermoral dan produktif sebagai upaya peningkatan taraf hidup menuju masyarakat yang sejahtera dan harmonis serta menyadari fungsinya sebagai manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

Mengakomodir dan memfasilitasi usaha-usaha pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pada suatu komunitas tertentu secara dinamis menurut kebutuhannya serta menjadi mediator bagi upaya peningkatan sumber daya insani untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan berkesinambungan.

c. Tujuan

Terbinanya masyarakat Islam menjadi insan Rabbani menuju tatanan masyarakat *baladun thayyibatun wa rabbul gafur*.

3. Cakupan Wilayah Program / Pelayanan

Adapun cakupan wilayah program pelayanan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu adalah mencakup seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia secara umum dan wilayah Luwu secara khusus.

4. Ruang Lingkup Program dan Bidang Garapan

a. Ruang Lingkup Program

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu mengambil peran strategis dalam upaya berperan serta untuk memberdayakan masyarakat, sehingga ruang lingkup program yang dicanangkan sangat luas, karena didalamnya

banyak pihak - pihak yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Sederhananya sebagai Lembaga yang independent Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu berupaya sebagai mitra pemerintah yang dinamis dan inovatif dalam mengimplementasikan berbagai program yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Khususnya dalam bentuk pelayanan masyarakat yang termarjinalkan karena tidak memiliki akses yang memadai. Karena itu Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu mencanangkan 5 (Lima) prinsip program, agar program dapat tetap dinamis dan berkesinambungan, yaitu :

- Sasaran program ditujukan dan diprioritaskan bagi masyarakat pra sejahtera dan termarjinalkan.
- Program yang memiliki dampak luas dan dapat dirasakan langsung masyarakat.
- Berupaya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) lokal.
- Program yang memiliki daya adaptasi dan simpati.
- Mendasar dan berkesinambungan.

Dalam merealisasikan 5 (Lima) prinsip program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat tersebut, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu selalu mengedepankan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, demi kesejahteraan lahir dan batin masyarakat dimana Pondok Pesantren

Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu berkarya. Namun semua itu sangat tergantung pada tingkat keseriusan dan skill serta pengalaman seluruh unsur yang terlibat sebagai mitra kerja dalam melaksanakan dan mensukseskan program tersebut. Baik di tingkat Nasional, Lokal maupun pada level masyarakat itu sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mengembang tanggungjawab bersama dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

b. Bidang Garapan

Bidang Garapan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu meliputi:

1. Bidang Pendidikan.

Berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan baik formal, non formal dan informal. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu telah membina 4 (empat) jenjang pendidikan formal yaitu :

- 1) Raudhatul Athfal (RA) setingkat TK
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD
- 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP
- 4) Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA

2. Bidang Keagamaan

Melakukan pembinaan mental spritual dalam bentuk :

- 1) Pengkajian Majelis Taklim
- 2) Pembinaan Remaja Masjid

3) Pembinaan Madrasah Diniyah

4) Pembinaan TKA/TPA

3. Bidang Sosial

Menampung anak-anak Yatim dan terlantar serta fakir miskin.

4. Bidang Pelayanan Kesehatan

Menyediakan dan memproduksi obat-obat tradisional. (belum terlaksana)

5. Spesifikasi Bidang-Bidang Dan Orientasinya

a. Bidang Tarbiyah dan Dakwah

Bidang ini berorientasi pada aspek pendidikan dan pembinaan mental spritual yang mempunyai jenjang-jenjang tersendiri sebagaimana halnya lembaga pendidikan biasa. Disamping itu aktifitas dakwah merupakan hal yang sangat urgen dalam proses penyadaran ummat, olehnya itu intensitas dan agresifitas dakwah harus ditingkatkan, melalui bidang tarbiyah dan dakwah.

b. Bidang Pengembangan Bakat dan Minat.

Setiap orang memiliki potensi meskipun itu berbeda - beda, hal itu membutuhkan pengembangan melalui training (pelatihan) guna melahirkan generasi yang kreatif, inovatif dan terampil. Era globalisasi yang mengharuskan ummat Islam untuk berkompetisi dan bersaing, maka tidak ada jalan lain kecuali harus menguasai teknologi, dengan bidang pengembangan bakat dan minat, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu berusaha meningkatkan SDM yang handal.

c. Bidang Ekonomi

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kabupaten Luwu adalah lembaga yang masih baru dan dalam proses pemekaran, baik fisik maupun non fisik maka hal ini sangat membutuhkan finansial. Olehnya itu Bidang Ekonomi berusaha mengembangkan aspek perekonomian melalui usaha - usaha yang sederhana.

d. Bidang Gerwais

Dalam melakukan misinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kabupaten Luwu tidak pernah luput memperhatikan misi bagi kaum wanita, karena wanita memiliki potensi yang sangat strategis dan urgen dalam upaya terjadinya sebuah perubahan dalam masyarakat. Peranan kaum wanita sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan sebuah sistem sosial masyarakat. Sebegitu besar pengaruh kaum wanita dalam menata sistem kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan sebuah slogan "*wanita adalah tiang negara*".

6. Program Kerja Bidang-Bidang

a. Bidang Tarbiyah dan Dakwah

1) Program Jangka Pendek

- Pembinaan Majelis Talim
- Pembinaan TK/TPA
- Pelatihan tenaga Da'i
- Pelatihan Instruktur TK/TPA

Reaksi semua program jangka pendek diusahakan dalam satu periode kepengurusan (5 tahun)

2) Program Jangka Menengah

- Pengelolaan Panti Asuhan
- Pengelolaan Radudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah

dan Aliyah

- Pembinaan calon tenaga edukasi

3) Program Jangka Panjang

- Pengelolaan Pondok Pesantren
- Pembangunan sarana pendidikan formal (sudah terwujud 75 %)
- Pembangunan kantor/sekretariat permanen (dalam perencanaan)
- Mengelola media dakwah berupa media cetak dan elektronik

b. Bidang Pengembangan Bakat dan Minat

1) Program Jangka Pendek

- Kursus Keterampilan BLK.
- Mengadakan pelatihan kerjasama bidang pendidikan dan dakwah.
- Menginfentarisasi kader dan anggota pondok pesantren sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

2) Program Jangka Menengah

- Membuka lembaga pelatihan dan kursus keterampilan
- Membina tenaga Instruktur yang profesional

- Mengadakan pelatihan manajemen

3) Program Jangka Panjang

- Menyalurkan tenaga berbakat dan profesional ke lembaga - lembaga terkait.

c. Bidang Ekonomi

1. Program Jangka Pendek

- a) Pengadaan dan pengelolaan kartu donatur.
- b) Mengelola budi daya tanaman hias.
- c) Mengelola ternak unggas dan kambing.
- d) Usaha jual beli sembako.
- e) Membuka pangkalan minyak tanah.
- f) Menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sadaqah.

2. Program Jangka Menengah

- a) Mengelola Home Industri berupa : Konveksi, percetakan dan produksi makanan ringan.
- b) Menyediakan dan menyalurkan bibit tanaman hortikultura.
- c) Menyediakan lahan untuk demplot tanaman hortikultura.
- d) Meningkatkan usaha ternak unggas berupa : beternak ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras, beternak itik petelur, dan itik pedaging.
- e) Usaha penggemukan kambing untuk : kebutuhan Aqiqah, dan kebutuhan kurban.
- f) Mengadakan lahan untuk kebun, ternak, dan pengadaan tambak

3. Program Jangka Panjang

- a) Mendirikan koperasi syariah.
- b) Mendirikan dan mengelolah baitul maal.
- c) Membuat lahan perkebunan untuk : Tanaman Holtikultura, tanaman palawija, dan tanaman jangka panjang.
- d) Beternak sapi dan kerbau.
- e) Mengelolah tambak air tawar dan air payau.

d. Bidang Gerwais

1.

Program Jangka Pendek

- a) Membina kaum ibu dalam bentuk pengkajian ibu-ibu.
- b) Melakukan pembinaan terhadap remaja putri dalam bentuk pengkajian kelompok.
- c) Mengadakan pelatihan keterampilan ibu dan remaja putri.

2.

Program Jangka Menengah

- a) Mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga kewanita lain untuk kegiatan pemberdayaan kaum wanita.

- b) Membentuk kelompok usaha bersama dalam bentuk kerajinan tangan (Home Industri) bagi kaum ibu di remaja putri.

- c) Membuka program pendidikan anak usia dini.

3.

Program Jangka Panjang

- a) Terbentuknya Kelurahan/Desa binaan sebagai sampel bagi kelurahan/desa lain dalam hal pemberdayaan potensi kaum wanita.

b) Tebentuknya kelompok ibu dan remaja putri yang produktif dan mengangkat harkat martabatnya dalam hal pemenuhan kebutuhan Target yang ingin dicapai adalah Mengembangkan sebuah lembaga atau pondok pesantren yang mandiri dan profesional dalam meningkatkan kerja-kerja sosial untuk sebuah kemajuan menuju tatanan masyarakat Baldatun Tayyi'batun wa Rabbun Ghafur.

7. Data Tenaga Pendidik/Pengajar

a. Data Tenaga Pengajar (Guru) **Madrasah Tsanawiyah (MTs)**

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

NO	Nama Guru	Tempat Tgl. Lahir	L/P	Jabatan	KLs	Ket
1	Mahmuddin HM	Leppanagang, 25-5-1962		Kep Madrasah	I - III	
2	Mujaddid Hsn	Leppangang, 9-9-1975		Bandahara	I - III	
3	Suharman, S.Pd.I	Laminanga-nanga, 22-2-84		Gr. Mapel	I - III	
4	Suaiba, BA	Bone, 3/3/1955		Gr. Mapel	I - III	
5	Naisa, S.Pd.I	Lanipa, 11/12/1974		Gr. Mapel	I - III	
6	Hariani, S.Ag	Padang Kalua, 5/6/1970		Gr. Mapel	I - III	
7	Pathurrahman, S.Ag	Keppe, 9/3/1972		Gr. Mapel	I - III	
8	Helpi Ibrahim, S.Ag	Bassiang, 20/8/1975		Gr. Mapel	I - III	
9	Masjaya, S.Ag	Lamasi, 25-5-1968		KTU	I - III	
10	Awaluddin	Lampuara, 29/10/1976		Gr Mapel	I - III	
11	Rahmawati	Lanipa, 26/11/1980		Gr Mapel	I - III	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, 2013/2014

b. Data Tenaga Pengajar (Guru) **Madrasah Aliyah**
(MA)

Tabel 4.2
Keadaan Guru MA Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

NO	Nama Guru	Tempat Tgl. Lahir	L/ P	Jabatan	KLs	Ket
1	Naisa, S.Pd.I.	Lanipa, 11/12/1974	P	Kep Madrasah		
2	Hariani, S.Ag	Padang Kalua, 6-5-1970	L	Gr. Mapel	I - III	
3	Mahmuddin HM	Leppanagang, 25-5-1962	L	Gr. Mapel	I - III	
4	Mujaddid Hsn	Leppangang, 9-9-1975	L	Gr. Mapel	I - III	
5	Suharman, S.Pd.I	Laminanga-nanga, 22-2-84	L	Gr. Mapel	I - III	
6	Suaiba	Bone, 3/3/1955	P	Gr. Mapel	I - III	
7	Masjaya, S.Ag	Lamasi, 25-5-1968	L	Gr. Mapel	I - III	
8	Muh. Sahid, S.Pd.I	U. Pandang, 2/2/1973	L	Bag. Kurikulum	I - III	
9	Nagauleng S.H	Paccerakang, 30-08-1975	P	Gr. Mapel	I - III	
10	Nuraini, S.Pd.I.	Bajo, 31-12-1975	P	Gr. Mapel	I - III	
11	Hadarna S.Ag, M.Th.I	Paccerakang, 10-12-1974	P	Gr. Mapel	I - III	
12	Sulpia, S.Pd.	Pattedong, 09-06-1986	P	Gr. Mapel	I - III	
13	Siraju, S. Pd.I.	Sinjai, 12-11-1960	P	Gr. Mapel	I - III	
14	Nennitriani, S.Pd.I	Leppangang, 31-12-1970	P	Gr. Mapel	I - III	
15	Rahmawati	Lanipa, 28-08-1982	P	Gr. Mapel	I - III	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, 2013/2014

8. Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

. Siswa yang ada di Mts. dan MA Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan berjumlah 150 orang siswa yang berasal dari luar kota serta wilayah sekitar. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MTs. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	9	7	30
2	VIII	9	7	25
3	IX	7	5	30
Jumlah				85

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, 2013/2014

Tabel 4.4

Keadaan Siswa MA Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	9	7	25
2	XI	9	7	15
3	XII	7	5	25
Jumlah				65

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, 2013/2014

B. *Bentuk-bentuk Kegiatan Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI dengan Melakukan Pendampingan Di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak dalam kehidupan ini sangat penting, karena merekalah yang memiliki potensi untuk mewarnai perjalanan sejarah umat manusia pada umumnya. Apabila mereka baik, akan baiklah kondisi umat Islam dan terwujudnya kemaslahatan bersama, sebab mereka akan bangkit dan bersatu menunaikan tugas dan kewajiban, baik secara individu maupun kolektif. Yang tidak kalah pentingnya adalah bekal pendidikan keagamaan. Namun ironisnya, di era sekarang ini banyak orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan agama anaknya.

Di sela-sela kondisi destruktif yang serba rumit seperti sekarang ini, para ilmuwan, ulama, cerdik pandai dan cedekiawan, pemuka masyarakat, pemerintah dan berbagai lembaga kemasyarakatan maupun lembaga swadaya masyarakat telah berusaha secara maksimal untuk melakukan langkah nyata, guna mencegah dan menanggulangi minimnya pengetahuan keagamaan anak. Salah satu lembaga yang masih eksis dalam memperjuangkan agama adalah pondok pesantren.

Baik buruknya perilaku anak tergantung atas pemahaman keagamaannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Mahmuddin yang mengemukakan bahwa:

“Pengetahaun agama anak sangat penting demi tercapainya tatanan masyarakat yang tertib dan damai, karena tanpa pengetahuan agama (Islam), maka tingkah laku anak dalam hal ini siswa tidak akan dapat terkendali apalagi dengan situasi dan kondisi seperti sekarang ini dimana akses untuk berbuat kejahatan sangat terbuka .³

³Mahmuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, tanggal 14 Desember 2013.

Naisa lebih lanjut mengomentari bahwa:

“Pendidikan Agama Islam bagi anak sangat penting dan yang paling baik pembinaannya selama ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Islam (pondok pesantren)”⁴.

Berangkat dari perspektif informan di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan pendidikan agama Islam anak/siswa sangat penting. Begitu pun pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang disamping memang berlatar belakang lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan agama di samping pendidikan umum sangat menekankan pemahaman santri terhadap ajaran agama. Berdasarkan angket yang penulis sebar maka didapati hasil persentase yang berkaitan dengan pimpinan atau para Pembina aktif memberikan pemahaman agama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI:

Tabel 4.5

Pimpinan/Pembina Aktif dalam Memberikan Pemahaman Agama di Luar Jam Pelajaran yang Berkaitan dengan Materi Pelajaran PAI

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	20	62,5%
2.	Aktif	12	37,5%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 1.

⁴Naisa, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, wawancara pada tanggal 16 Desember 2013.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat aktif berjumlah 20 orang atau 62,5 persen, sedangkan yang menjawab aktif berjumlah 12 orang atau 37,5 persen dan yang menjawab kurang aktif atau tidak aktif adalah tidak ada sama sekali atau 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pimpinan atau Pembina sangat aktif dalam memberikan pemahaman agama yang berkaitan dengan pelajaran PAI pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di Luar jam pelajaran.

Berbicara tentang pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di luar jam pelajaran pada santri berikut ini akan dipaparkan proses pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh Pimpinan/Pembina:

1. Melakukan Pengkajian al-Qur'an secara rutin/*Tafsir Lafdziah* al-Qur'an

Apabila ingin mengkaji tentang ajaran agama maka harus dipahami inti ajarannya, inti ajaran Islam terdapat pada al-Qur'an dan al-Hadis, begitupun halnya dengan proses pendampingan belajar agama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah memprogramkan pengkajian *tafsir lafdziah* secara bersama-sama. Pendampingan ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah magrib di Masjid Pondok, bukan hanya santri yang ikut tetapi terbuka untuk umum namun prioritas utama adalah santri karena mereka yang biasanya membaca atau mengartikan pembahasan yang dibahas pada pertemuan yang lalu. Pendampingan ini sangat dirasakan manfaatnya karena para santri dapat mengetahui langsung makna dari ayat al-Qur'an.

Suharman dalam sala satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Dengan melakukan pendampingan berupa kajian ayat al-Qur’an per kata (*lafdziah*) santri akan mudah mengetahui inti ajaran agamanya, disamping itu santri tidak bosan karena di setiap pertemuan Pembina/ustadzah yang membawakan pengajian menyodorkan kisah-kisah yang berkaitan dengan ayat-ayat yang dibahas, Berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi (SKI, Fighi, dan Qur’an Hadis) dengan pendampingan ini maka dengan sendirinya tahu akan materi yang ada dalam buku mereka.”⁵

Berdasarkan informasi responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah proses pendampingan berkaitan dengan peningkatan pemahaman santri yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang di luar jam pelajaran adalah kajian ayat al-Qur’an per kata karena materi yang disampaikan dalam kelas sangat berkaitan dengan pembahasan yang ada dalam pendampingan. Berkaitan dengan hal tersebut maka berikut ini dipaparkan presentase mengenai keaktifan Pimpinan/Pembina dalam melakukan pengkajian al-Qur’an/ tafsir lafdziah al-Qur’an:

Tabel 4.6
Pimpinan/Pembina Aktif Melakukan Pengkajian al-Qur’an/ Tafsir Lafdziah al-Qur’an secara rutin

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	21	66%
2.	Aktif	11	34%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 2.

⁵Suharman, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara* pada tanggal di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang. *Wawancara* pada tanggal 18 Desember 2013.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa responden yang menjawab sangat aktif berjumlah 21 orang atau 66 persen, sedangkan yang menjawab aktif berjumlah 11 orang atau 34 persen dan yang menjawab kurang aktif atau tidak aktif adalah tidak adalah 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan atau Pembina aktif dalam memberikan melakukan pengkajian al-Qur'an secara rutin tafsir lafdziah menurut pendapat Santri (i) adalah sangat aktif .

2. Mengadakan Latihan Berceramah/Pidato (*Muhadharah*)

Salah satu ciri atau program di setiap pondok pesantren adalah adanya program untuk mengasah kemampuan dan menilai sejauh mana pemahaman keagamaan santrinya adalah latihan ceramah/pidato (*muhadharah*). Dengan program ini dapat diukur sejauh mana pengetahuan agama Islam santri. Kegiatan ini merupakan pendampingan santri di Pesantren Darul Istiqamah Leppang di luar jam pelajaran.

Muh. Syahid menegaskan bahwa:

“*Muhadharah* dapat membangkitkan pengetahuan keagamaan santri, sehingga dengan kegiatan ini bukan hanya aspek berbicara santri yang dapat terlatih tapi dengan berbicara pengetahuan agama santri akan terucap. Disamping mereka ditunt untuk mengaplikasikan materi PAI yang telah dipelajari di kelas”⁶

Pendampingan melalui program *muhadharah* dapat membangkitkan pengetahuan yang ada pada santri terutama yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, sehingga timbul keinginan untuk belajar karena jika tidak memiliki bahan sebelumnya maka santri yang bersangkutan akan merasa malu, sehingga

⁶Muh. Syahid, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara* pada tanggal 19 di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang.

santri akan mempersiapkan materi-nya, dan materi yang sering mereka angkat adalah berkaitan dengan materi yang mereka pelajari di Kelas. Berikut ini penulis akan persentasekan tentang apakah Pimpinan/Pembina aktif mengadakan pendampingan latihan berceramah/pidato (*muhadharah*) pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan:

Tabel 4.7
Pimpinan/Pembina Aktif Mengadakan Pendampingan
Latihan Berceramah/Pidato (*Muhadharah*)

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	12	37,5%
2.	Aktif	15	47%
3.	Kurang Aktif	5	15,5%
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 3.

Melalui angket yang penulis sebar, jumlah respondengan yang memilih jawaban Aktif lebih banyak daripada yang memilih sangat aktif. Responden yang memilih jawaban aktif berjumlah 15 orang atau berjumlah 47 persen, yang memilih sangat aktif berjumlah 12 orang atau 37,5 persen sedangkan yang memilih kurang aktif berjumlah 5 orang atau 15,5 persen, dan yang tidak sama sekali yang memilih tidak aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pimpinan/pembina aktif mengadakan pendampingan latihan berceramah/pidato (*muhadharah*).

Selain dari pendampingan tersebut, pendampingan lain yang dilakukan oleh pimpinan/Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan adalah ceramah subuh.

3. Ceramah setelah salat subuh.

Untuk saat ini, ceramah setelah salat subuh biasanya diisi oleh pimpinan pondok, hal ini dilakukan karena pada waktu subuh para pemikiran para santri masih segar jadi mudah menerima pelajaran yang diberikan:

Mahmuddin lebih lanjut menegaskan bahwa:

“Terkadang saya mengisi waktu setelah subuh dengan memberikan pendampingan berupa tambahan pengetahuan agama santri, kaena waktu pagi para santri sangat mudah menerima pelajaran karena pikiran mereka masih segar, jadi mudah mencerna pengetahuan yang diberikan, dan saya sering mengulangi atau menambah materi pelajaran PAI yang mereka dapatka di kelas”.⁷

Adapun presentase mengenai keaktifan Pimpinan/Pembina dalam melakukan Ceramah setelah salat subuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Pimpinan/Pembina Aktif Melakukan Pendampingan berupa Ceramah

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	21	66%
2.	Aktif	11	34%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 2.

⁷Mahmuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah leppangang, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2013di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Dari jawaban responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian al-Qur'an secara rutin/*Tafsir Lafdziah* al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (Muhadharah), Ceramah setelah salat subuh.

C. *Faktor yang Menghambat Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan demikian pula halnya seorang guru/pembina, semua pembina berkeinginan atau mendambakan santri yang cerdas dan berpendidikan agama luas. Tak ada kebanggaan yang lebih tinggi nilainya yang dimiliki guru ketika melihat siswanya taat dan patuh, sebaliknya tak ada kekecewaan yang lebih tinggi nilainya dimiliki oleh guru ketika melihat siswanya bermalas-malasan.

Walaupun bagaimana tingginya keinginan seorang pembina untuk menjadikan santrinya berpendidikan dan berilmu, namun suatu hal yang perlu diketahui bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi seorang pembina dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (PAI), diantaranya:

1. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

Perhatian peserta didik dalam setiap pembelajaran atau kegiatan pembelajaran sangat penting, karena tanpa mereka mustahil materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Begitu pun dengan perhatian santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang yang masih kurang, hal ini sesuai dengan angket yang disebarkan menunjukkan bahwa perhatian santri dalam mengikuti kegiatan pendampingan sangat kurang.

Tabel 4.9
Kurangnya Perhatian Santri/Siswa terhadap Materi Pendampingan

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	5	15,6%
3.	Kurang	20	62,5%
4.	Sangat Kurang	2	6,3%
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 4.

Dari tabel tersebut di atas dapat digambarkan bahwa santri kurang memperhatikan materi pendampingan dipilih oleh 20 responden atau 62,5 persen, sedangkan yang memilih sangat cukup dan cukup bernilai sama yaitu dipilih oleh 5 orang atau 15,6 persen, dan sangat kurang hanya dipilih oleh 2 orang atau 6,3 persen saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa santri/siswa kurang perhatian terhadap materi pendampingan.

2. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua mengenai pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat siswa/anak kembali ke rumah (pada saat liburan).

Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran adalah adanya dukungan dari orang tua, tanpa dukungan dari orang tua maka sangat sulit untuk direalisasikan. Tidak semua santri mendapat perhatian dari orang tuanya, terutama jika mereka kembali ke rumah pada saat liburan, sangat jarang dari mereka yang memantau aktivitas anak-nya. Hal ini berdampak pada sikap dan perilaku anak jika kembali ke pondok. Anak akan melakukan banyak pelanggaran jika masa liburan telah habis dan kembali ke pondok. Indikasi tersebut menggambarkan bahwa anak/santri ketika kembali ke rumah tidak mendapat pengawasan dari orang tuanya atau tidak diperhatikan. Naisa lebih lanjut menjelaskan bahwa:

“Jika anak/santri kembali dari rumah pada masa liburan, kebanyakan dari mereka melakukan pelanggaran, hal ini sebagai dampak dari pergaulan luar di sekitar rumahnya, dan kadang kala orang tua acuh tak acuh dengan sikap anak-anaknya tersebut, bahkan ada diantara mereka yang memasukan anaknya ke pesantren karena tidak dapat lagi membina di rumah”.⁸

Dari pernyataan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang mengakibatkan sulitnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Sesuai dengan angket yang penulis sebar didapati bahwa memang orang tua kurang perhatian atau dukungan terhadap pendidikan anaknya. Berikut hasil presentasinya:

⁸Naisa, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangag, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2013 di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Tabel 4.10
Kurangnya Perhatian dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	22	68,8%
4.	Sangat Kurang	5	15,6%
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 5.

Tabel tersebut menginformasikan bahwa kurang perhatian perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya mendapat nilai 22 atau 68, 8 persen sedangkan yang menjawab sangat kurang dan sangat cukup bernilai sama yaitu 5 orang atau 15,6 persen, dan yang menjawab cukup memperhatikan adalah tidak ada sama sekali atau 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri kurang mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang di hadapi guru dalam menyajikan materi pelajaran yakni kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini terjadi ketika anak sedang libur, terkadang orang tua tidak lagi memperhatikan anaknya ketika kembali ke rumah, anaknya dibiarkan keluar rumah tanpa ada pemantauan karena sebagian orang tua mereka tidak terbiasa dengan anaknya karena tumbuh besar di pesantren sehingga orang tua kurang dekat dengan anak-anaknya.

3. Kurangnya waktu yang diberikan untuk proses pendampingan karena jadwal santri yang padat, sehingga proses pendampingan tidak maksimal.

Berdasarkan presentase angket yang disebarkan menjelaskan bahwa; salah satu faktor yang menghambat pendampingan santri adalah kurangnya waktu yang diberikan hal ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab waktunya kurang yaitu 15 orang atau 46,9 persen, yang menjawab cukup 10 orang atau 31,2 persen, sedangkan yang menjawab sangat cukup 5 orang atau 15,6 persen, dan yang menjawab sangat kurang bernilai 2 atau 6, 2 persen. Berikut tabel dari pemaparan persentase:

Tabel 4.11
Kurangnya Waktu yang Diberikan untuk Pendampingan

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	10	31,2%
3.	Kurang	15	46,9%
4.	Sangat Kurang	2	6,3%
Jumlah		32	100

Sumber data: Hasil olahan angket item nomor 6.

Tabel tersebut menginformasikan bahwa waktu yang diberikan untuk pendampingan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat kurang, hal ini terjadi karena padanya jadwal kegiatan pondok yang telah diatur sebelumnya. Jadi terkadang banyak pertanyaan-pertanyaan siswa yang masih belum terjawab sementara waktunya telah habis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan kesimpulan bahwa:

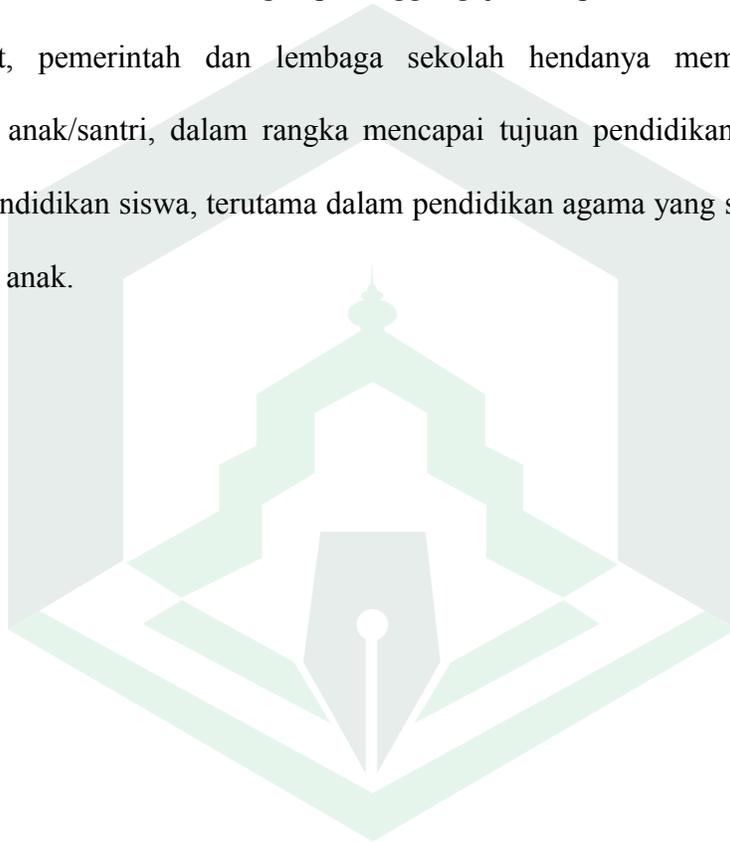
1. Bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian al-Qur'an secara rutin/Tafsir Lafdziah al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (*Muhadharah*), Ceramah setelah shalat subuh. Dengan adanya pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI semakin meningkat.

2. Adapun faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pendampingan yang diberikan, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan minimnya waktu yang diberikan untuk pendampingan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di bagian depan maka penulis mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan pengetahuan agama santri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.
2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan anak/santri, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan siswa, terutama dalam pendidikan agama yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa. 1993
- Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta:Ardadirya Jaya,1990.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- al-Bukhari. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'fi bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, tth.
- Djamarah. Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hasan. Ahmad Makki, *Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Cet.I; Jakarta: PT Grasindo. 2009.
- Hamalik. Oemar,.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.Sahertian, *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali 1992.
- <http://www.google.pembelajaran.diluar-/jam.pelajaran.co.id>.
- Majid. Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, dkk, *.strategi belajar mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Nasution. S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung, 1986.
- _____, *Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

- Poerbawakatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Redaksi Sinar Grafika, *UUD Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Rohani. Ahmad & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja karya: Bandung. 1989.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sujana, *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman. Moh. Uzer, *Mejadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang, Usaha Nasional, 1983.
- _____, dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.